

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan program Sholat Dzuhur berjamaah di SMPN 1 Susukan pada dasarnya telah berlangsung secara rutin sebagai bagian dari kegiatan pembiasaan keagamaan yang dicanangkan sekolah. Program ini dirancang untuk menanamkan karakter religius, meningkatkan kedisiplinan, serta membangun kebiasaan positif pada diri siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pembinaan moral dan spiritual sebagai pondasi perkembangan peserta didik. Dengan rutinitas yang telah berjalan, sekolah berharap mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman.

Namun demikian, fenomena yang tampak di lapangan menunjukkan bahwa implementasi program ini masih mengalami beberapa kendala yang menghambat efektivitasnya. Beberapa siswa belum menunjukkan konsistensi dalam kehadiran mengikuti Sholat Dzuhur berjamaah, sementara sebagian lainnya terlihat kurang memiliki motivasi internal sehingga mengikuti kegiatan hanya sebagai bentuk formalitas. Selain itu, sarana dan prasarana pendukung seperti area wudhu, tempat penyimpanan alas kaki, hingga kapasitas ruang ibadah masih kurang memadai sehingga mengurangi kenyamanan dan kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa program Sholat Dzuhur berjamaah di SMPN 1 Susukan belum berjalan efektif. Ketiadaan sistem evaluasi membuat sekolah sulit memastikan apakah tujuan pembiasaan religius benar-benar tercapai. Rendahnya kehadiran siswa, lemahnya motivasi intrinsik, serta keterbatasan fasilitas merupakan indikator bahwa program membutuhkan evaluasi menyeluruh agar dapat diperbaiki secara tepat.

Di sisi lain, sekolah juga belum memiliki sistem evaluasi yang tersusun secara sistematis untuk menilai keberhasilan program ini dari berbagai aspek. Evaluasi yang menyentuh perencanaan, proses pelaksanaan, serta hasil yang

berdampak pada perilaku religius siswa belum dilakukan secara komprehensif. Tanpa evaluasi yang terstruktur, sekolah akan kesulitan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta tidak dapat menentukan langkah perbaikan yang tepat. Oleh karena itu, meskipun program Sholat Dzuhur berjamaah telah berjalan, kualitas dan efektivitasnya masih membutuhkan pengembangan melalui perbaikan fasilitas, peningkatan motivasi siswa, serta penerapan model evaluasi yang lebih sistematis agar tujuan pembentukan karakter religius dapat tercapai secara optimal.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya *gap of theory* antara kondisi ideal yang disampaikan para ahli pendidikan Islam dan realitas empiris yang terjadi di SMPN 1 Susukan. Secara teoritis, pembiasaan ibadah di sekolah seharusnya menjadi strategi pendidikan karakter yang efektif apabila dilakukan secara terencana dan disertai penguatan nilai melalui keteladanan serta pembiasaan yang konsisten. Para ahli menekankan bahwa program keagamaan di sekolah harus diarahkan untuk membentuk perilaku religius melalui dukungan lingkungan belajar yang kondusif dan sistem manajemen yang terkontrol dengan baik.¹

Dalam konteks praktik, implementasi program sholat Dzuhur berjamaah di SMPN 1 Susukan belum berjalan sesuai standar teoritis tersebut. Motivasi siswa masih beragam, sebagian mengikuti kegiatan hanya sebagai formalitas, sementara sarana prasarana belum sepenuhnya memadai untuk menunjang kenyamanan ibadah. Selain itu, sekolah belum menerapkan mekanisme monitoring maupun evaluasi secara berkala sehingga berbagai hambatan, baik dari aspek perencanaan maupun pelaksanaan, tidak teridentifikasi secara akurat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum memenuhi prinsip

¹ Rizka Auliah Hasibuan (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Harian pada Anak Usia Dini di Yayasan Taman Pendidikan TPQ/RA Wahyu. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 42–53. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i4.1287>.

manajemen pembiasaan keagamaan yang menuntut keterpaduan antara motivasi, fasilitas, dan sistem evaluasi.²

Gap antara teori dan kenyataan tersebut menjadi alasan penting dilakukannya penelitian evaluatif untuk memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas program pembiasaan sholat berjamaah di SMPN 1 Susukan. Penelitian evaluasi diperlukan agar sekolah dapat mengetahui sejauh mana program mencapai tujuannya, aspek apa yang sudah berjalan baik, serta bagian mana yang memerlukan perbaikan lebih lanjut. Dengan adanya evaluasi yang terstruktur, pihak sekolah akan memperoleh dasar yang kuat untuk melakukan pengembangan program sehingga pembiasaan ibadah dapat berfungsi secara optimal dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan siswa.³

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) merupakan pendekatan yang banyak digunakan dalam mengevaluasi program keagamaan di lingkungan sekolah karena mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi program, misalnya, mengevaluasi program salat dhuha berjamaah dan menemukan bahwa kegiatan tersebut memberi kontribusi positif terhadap penguatan nilai spiritual siswa, meskipun masih terdapat kendala motivasi intrinsik yang perlu ditangani secara sistematis.⁴ Temuan ini menegaskan bahwa model CIPP efektif digunakan untuk melihat kesenjangan antara tujuan program dan implementasi di lapangan.

Penelitian lain yang mengenai pelaksanaan kegiatan Jumat Ibadah juga memperlihatkan bahwa program keagamaan sekolah berperan signifikan dalam

² Anggraini, D., Aisy, H. S., & Fadilla, H. N. (2026). MANAJEMEN PROGRAM KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MTS AN NAJAH PEKANBARU. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 11(2), 949–960. <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i2.2186>

³ Salsabila Syahda Jaenudin, Asep Dudi Suhardini, & A. Mujahid Rasyid. (2024). Implementasi Program P5 Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 113–120. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i2.5329>

⁴ Arafah, S., & Husna, R. (2024). *Evaluasi Program Salat Dhuha Berjamaah Menggunakan Model CIPP di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jpi.v12i1.5678>

meningkatkan pemahaman religius sekaligus kedisiplinan siswa.⁵ Studi tersebut menyoroti bahwa aspek konteks dan *input* dalam program berada dalam kategori baik, namun proses pelaksanaan masih perlu diperbaiki agar dapat mencapai hasil yang lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi CIPP mampu mengidentifikasi aspek-aspek yang berjalan efektif sekaligus area yang membutuhkan intervensi lanjutan, sehingga dapat menjadi panduan pengembangan program keagamaan berbasis karakter.

Selain itu, dalam evaluasinya terhadap Gerakan Sekolah Mengaji menemukan bahwa meskipun sumber daya seperti tenaga pengajar dan fasilitas sudah memadai, capaian program belum sepenuhnya optimal karena rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an sebagian peserta.⁶ Evaluasi berbasis CIPP dalam penelitian tersebut mampu memperlihatkan bahwa kelemahan tidak hanya terletak pada proses pelaksanaan, tetapi juga pada aspek produk atau hasil pembelajaran. Rangkaian penelitian tersebut secara keseluruhan menegaskan bahwa evaluasi CIPP memiliki relevansi yang kuat dalam mengungkap kekuatan, tantangan, dan efektivitas program keagamaan, sehingga sangat tepat digunakan sebagai kerangka analisis dalam penelitian ini.

Meskipun penelitian mengenai evaluasi program keagamaan telah banyak dilakukan di berbagai jenjang pendidikan, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada kegiatan keagamaan yang bersifat umum seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an, program pesantren kilat, atau kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lainnya. Hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus menelaah pelaksanaan program Sholat Dzuhur berjamaah di SMPN 1 Susukan dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Padahal, model evaluasi CIPP merupakan pendekatan yang komprehensif untuk melihat efektivitas suatu program melalui empat aspek utama, yaitu konteks, *input*,

⁵ Hasbi, M., & Azis, A. (2024). *Implementasi dan Evaluasi Kegiatan Jumat Ibadah di Sekolah Menggunakan Model CIPP*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 9(2), 112–125. <https://doi.org/10.23960/jmp.v9i2.8891>

⁶ Wibowo, T. (2024). *Evaluasi Gerakan Sekolah Mengaji Berbasis Model CIPP*. Jurnal Studi Keislaman, 15(1), 73–86. <https://doi.org/10.25077/jsk.v15i1.9321>

proses, dan produk, sehingga sangat relevan digunakan dalam mengevaluasi implementasi program pembiasaan ibadah harian.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus evaluasi yang diarahkan pada program ibadah harian yang dilaksanakan di sekolah negeri, yang notabene memiliki karakteristik dan budaya keagamaan yang berbeda dari sekolah berbasis keagamaan. Selain itu, lokasi penelitian di SMPN 1 Susukan belum pernah diteliti sebelumnya sehingga memberikan kontribusi baru dalam literatur evaluasi program keagamaan. Dengan menerapkan model evaluasi CIPP, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh terkait bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program berlangsung, serta mengisi kekosongan penelitian terdahulu dalam pengembangan evaluasi program keagamaan berbasis regulasi dan budaya lokal.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, kesenjangan teori, serta temuan penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi komprehensif terhadap program Sholat Dzuhur berjamaah di SMPN 1 Susukan dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Evaluasi ini dilakukan karena implementasi program belum menunjukkan hasil yang optimal baik dari segi kehadiran siswa, motivasi internal, maupun ketersediaan fasilitas pendukung. Dengan pendekatan CIPP, penelitian ini dapat melihat sejauh mana kebutuhan program telah teridentifikasi dengan baik, bagaimana *input* pendukung disiapkan, dan bagaimana proses pelaksanaan berjalan dalam konteks lingkungan sekolah negeri.

Selain menganalisis *context*, *input*, dan *process*, penelitian ini juga akan mengevaluasi *product* atau hasil dari program terhadap pembentukan karakter religius serta kedisiplinan siswa. Hasil evaluasi yang diperoleh diharapkan dapat menjadi dasar untuk memberikan rekomendasi konkret bagi pihak sekolah guna meningkatkan kualitas pelaksanaan program sehingga lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam mengembangkan program pembiasaan ibadah yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta kondisi lingkungan pendidikan masing-masing.

B. Identifikasi Masalah

1. Aspek Konteks (*Context*): Belum diketahuinya secara mendalam tingkat relevansi dan kesesuaian tujuan Program Sholat Dzuhur Berjamaah dengan kebutuhan spiritual dan karakter siswa SMPN 1 Susukan saat ini, serta bagaimana program ini selaras dengan kebijakan pendidikan sekolah dan nasional.
2. Aspek Masukan (*Input*): Belum teridentifikasinya secara optimal kesiapan dan kecukupan sumber daya (*Input*) yang tersedia untuk mendukung Program Sholat Dzuhur Berjamaah, mencakup kompetensi dan peran guru PAI/pembimbing, ketersediaan sarana dan prasarana ibadah, serta kebijakan pendukung internal yang memadai.
3. Aspek *Process*: Belum terungkapnya secara detail mekanisme pelaksanaan Program Sholat Dzuhur Berjamaah, termasuk tahapan teknis, prosedur pembinaan dan monitoring, serta hambatan-hambatan yang dihadapi guru dan siswa selama proses implementasi berlangsung.
4. Aspek *Product*: Belum terukurnya secara sistematis dan komprehensif dampak serta hasil akhir *Product* dari Program Sholat Dzuhur Berjamaah, baik dalam jangka pendek (seperti peningkatan keterampilan sholat dan kekhusyukan) maupun jangka panjang (seperti internalisasi nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab siswa).
5. Kebutuhan Evaluasi Menyeluruh: Adanya kebutuhan untuk melakukan evaluasi menyeluruh dan sistematis menggunakan kerangka CIPP untuk memberikan umpan balik *feedback* yang holistik dan rekomendasi yang terarah sebagai dasar perbaikan program bagi pihak SMPN 1 Susukan.

C. Batasan Masalah

1. Aspek *Context*: Belum diketahuinya secara mendalam tingkat relevansi dan kesesuaian tujuan Program Sholat Dzuhur Berjamaah dengan kebutuhan spiritual dan karakter siswa SMPN 1 Susukan saat ini, serta bagaimana program ini selaras dengan kebijakan pendidikan sekolah dan nasional.

2. Aspek *Input*: Belum teridentifikasinya secara optimal kesiapan dan kecukupan sumber daya (*Input*) yang tersedia untuk mendukung Program Sholat Dzuhur Berjamaah, mencakup kompetensi dan peran guru PAI/pembimbing, ketersediaan sarana dan prasarana ibadah, serta kebijakan pendukung internal yang memadai.
3. Aspek *Process*: Belum terungkapnya secara detail mekanisme pelaksanaan Program Sholat Dzuhur Berjamaah, termasuk tahapan teknis, prosedur pembinaan dan monitoring, serta hambatan-hambatan yang dihadapi guru dan siswa selama proses implementasi berlangsung.
4. Aspek *Product*: Belum terukurnya secara sistematis dan komprehensif dampak serta hasil akhir *Product* dari Program Sholat Dzuhur Berjamaah, baik dalam jangka pendek (seperti peningkatan keterampilan sholat dan kekhusyukan) maupun jangka panjang (seperti internalisasi nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab siswa).
5. Kebutuhan Evaluasi Menyeluruh: Adanya kebutuhan untuk melakukan evaluasi menyeluruh dan sistematis menggunakan kerangka CIPP untuk memberikan umpan balik *feedback* yang holistik dan rekomendasi yang terarah sebagai dasar perbaikan program bagi pihak SMPN 1 Susukan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Evaluasi *Context* Latar belakang Program Sholat Dzuhur Berjamaah Di SMPN 1 Susukan?
2. Bagaimana Evaluasi *Input* Yang Tersedia Untuk Program Sholat Dzuhur Berjamaah Di SMPN 1 Susukan?
3. Bagaimana Evaluasi *Process* Pelaksanaan Program Sholat Dzuhur Berjamaah Di SMPN 1 Susukan?
4. Bagaimana Evaluasi *Product* Atau Hasil Dari Program Sholat Dzuhur Berjamaah Di SMPN 1 Susukan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah diungkapkan diatas yaitu:

1. Untuk Evaluasi *Contex* Latar belakang Program Sholat Dzuhur Berjamaah Di SMPN 1 Susukan.
2. Untuk mengidentifikasi Evaluasi *Input* Yang Tersedia Untuk Program Sholat Dzuhur Berjamaah Di SMPN 1 Susukan.
3. Untuk menganalisis Evaluasi *Process* Pelaksanaan Program Sholat Dzuhur Berjamaah Di SMPN 1 Susukan.
4. Untuk Mengevaluasi *Product* Atau Hasil Dari Program Sholat Dzuhur Berjamaah Di SMPN 1 Susukan?

F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan di antaranya :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait evaluasi program keagamaan di lingkungan sekolah melalui penerapan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang evaluasi program pembiasaan ibadah di sekolah serta menjadi referensi akademik bagi pengembangan penelitian sejenis di masa mendatang. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat memperkuat landasan teoritis mengenai pentingnya evaluasi program dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Sekolah

Bagi SMPN 1 Susukan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program sholat dzuhur berjamaah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, perbaikan

program, serta pengembangan strategi pembinaan karakter religius siswa secara lebih efektif dan berkelanjutan.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan program sholat dzuhur berjamaah sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan ibadah, meningkatkan kedisiplinan, serta memperkuat nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, sumber informasi, serta bahan kajian dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan evaluasi program pendidikan, khususnya yang menggunakan model evaluasi CIPP dalam konteks pendidikan Islam.

G. Kerangka Teori

1. Landasan Teori Program Pembelajaran Sholat Berjamaah

Program Pembelajaran Sholat Berjamaah merupakan salah satu bentuk implementasi nyata dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dirancang untuk mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter secara seimbang. Dalam pelaksanaannya, program ini tidak hanya menekankan kemampuan siswa dalam memahami tata cara sholat sesuai tuntunan syariat (aspek kognitif), tetapi juga membiasakan mereka untuk melaksanakan ibadah dengan benar melalui latihan langsung yang terstruktur dan terarah (aspek psikomotorik). Pembiasaan ibadah secara rutin ini menjadi media pembelajaran kontekstual, di mana siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai ibadah melalui praktik yang konsisten. Dengan demikian, program ini memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa pembelajaran agama tidak berhenti pada ranah pengetahuan, melainkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh lagi, program sholat berjamaah memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter siswa,

terutama pada ranah afektif yang berkaitan dengan sikap, nilai, dan kebiasaan positif. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kebersamaan, dan ketaatan secara perlahan tumbuh melalui rutinitas berjamaah yang dilaksanakan bersama guru dan teman sebaya. Pembiasaan ini juga membantu menanamkan kesadaran religius, memupuk rasa cinta terhadap ibadah, serta memperkuat hubungan spiritual siswa dengan Allah SWT. Ketika program ini dikelola secara konsisten dan sistematis, pembentukan karakter tersebut dapat terwujud secara optimal dan berkelanjutan, sehingga sholat berjamaah tidak hanya menjadi aktivitas rutin sekolah, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membangun akhlak mulia pada diri peserta didik.

Tujuan Program: Membiasakan siswa melaksanakan ibadah sholat secara konsisten, meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan menciptakan lingkungan sekolah yang religius.

Asumsi Teoritis: Pembiasaan positif melalui kegiatan sholat berjamaah akan secara langsung berkontribusi pada internalisasi nilai-nilai karakter (seperti disiplin, kekhusyukan, dan kesantunan) yang menjadi bagian integral dari pendidikan karakter di sekolah.

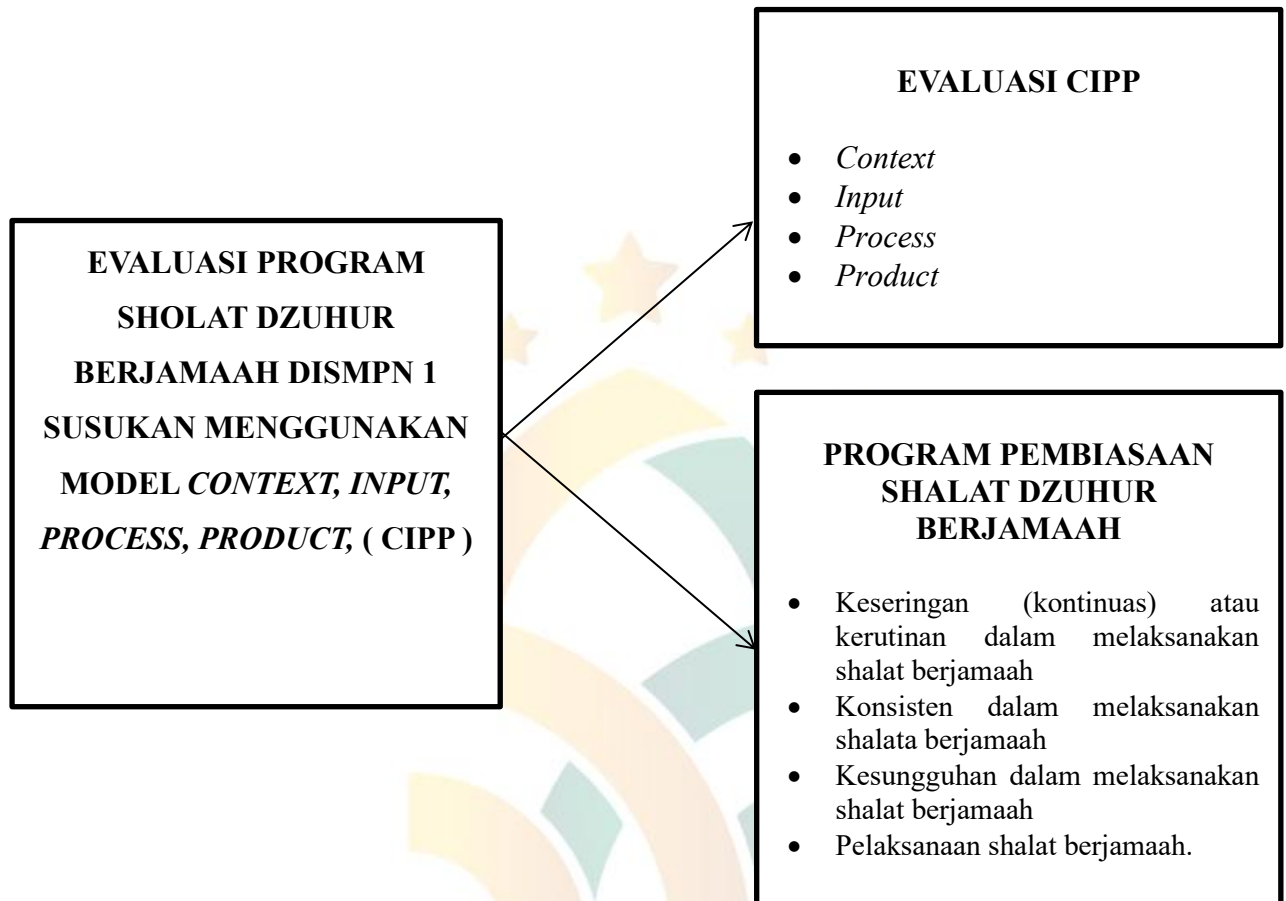
2. Landasan Teori Model Evaluasi CIPP

Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam merupakan salah satu model evaluasi komprehensif yang paling banyak digunakan dalam bidang pendidikan maupun pengembangan program. Model ini dirancang untuk menyediakan informasi yang relevan, menyeluruh, dan sistematis bagi para pengambil keputusan dalam merencanakan, melaksanakan, maupun menyempurnakan sebuah program. Dengan menitik beratkan evaluasi pada empat komponen utama, model CIPP memungkinkan penilai untuk melihat program secara holistik, sehingga tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memeriksa kesiapan, pelaksanaan, serta kesesuaian program terhadap kebutuhan sasaran. Oleh karena itu, model ini sangat membantu

dalam memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas program secara keseluruhan.

Keunggulan model CIPP terletak pada kemampuannya untuk meninjau program dari empat dimensi penting, yaitu *context*, *input*, *process*, *product*. Evaluasi *context* digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan, tujuan, serta masalah yang ingin diatasi melalui program. Evaluasi *input* berfokus pada perencanaan, strategi, dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan program dengan baik. Selanjutnya, evaluasi *process* memantau bagaimana program dijalankan, menilai apakah pelaksanaannya sesuai rencana, serta mengidentifikasi hambatan yang muncul. Terakhir, evaluasi *product* menilai hasil yang dicapai, baik hasil jangka pendek maupun jangka panjang, serta kesesuaian hasil tersebut dengan tujuan program. Dengan pendekatan menyeluruh ini, model CIPP mampu memberikan landasan kuat dalam menentukan apakah program perlu dilanjutkan, diperbaiki, atau bahkan dihentikan, sehingga sangat relevan untuk digunakan dalam evaluasi program pendidikan.

Adapun kerangka Teori pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1

Kerangka Teori